

Info Memo Dapen Telkom

Tahun 2020





INFO MEMO DAPEN TELKOM TAHUN 2020



HIGHLIGHT

- Aset Neto tumbuh 4,2%, dari Rp18,78 triliun menjadi Rp19,56 triliun.
- Nilai Kini Aktuarial (NKA) tumbuh 5,5%, dari Rp18,74 triliun menjadi Rp19,77 triliun.
- o **RKD** turun 1,2% dari 100,1% menjadi 98,9%

Rp Triliun

URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
Aset Investasi	19,21	18,42	4,3%
Aset Non Investasi	0,46	0,45	2,2%
Aset Tersedia	19,67	18,87	4,2%
Kewajiban Non Aktuaria	0,10	0,09	11,1%
Aset Neto	19,56	18,78	4,2%

- Hasil Usaha Investasi
 - **Tanpa SPI** turun 11,3% dari Rp1,59 triliun menjadi Rp1,41 triliun
 - Dengan SPI tumbuh 32,7% dari Rp1,83 triliun menjadi Rp2,41 triliun
- o ROI tumbuh 3,52% dari 10,00% menjadi 13,52%

Rp Triliun

URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
Pendapatan Investasi	1,43	1,62	-11,6%
Beban Investasi	0,02	0,03	-27,6%
Hasil Usaha Tanpa SPI	1,41	1,59	-11,3%
Kenaikan (Penurunan) SPI	1,02	0,24	326,2%
Hasil Usaha Dengan SPI	2,41	1,83	32,7%

 Peserta turun 1,6% dari 40.597 peserta menjadi 39.967 peserta, yang terdiri dari

URAIAN	FY2020	FY2018	GROWTH
Peserta Aktif	5.796	7.545	-23,2%
Pensiunan	34.074	32.932	3,5%
Mantan (Pensiun Tunda)	97	120	-19,2%
Jumlah Peserta	39.967	40.597	-1,6%

Laporan Keuangan dan Laporan Portofolio Investasi Dapen Telkom tahun buku 2020 telah dilakukan audit oleh 2 (dua) auditor independen dari Kantor Akuntan Publik ("KAP") Roebiandini & Rekan untuk Laporan Keuangan dan KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan untuk Laporan Portofolio Investasi, dengan hasil *audit* sebagai berikut:

Laporan Keuangan tahun buku 2020 yang diaudit oleh KAP Roebiandini & Rekan, sebagaimana dimuat di dalam laporannya No. 00003/2.0756/AU.1/08/0507-3/1/l/2021 tanggal 11 Januari 2021 dengan opini Laporan Keuangan Dapen Telkom menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, Aset Neto Dana Pensiun Telkom tanggal 31 Desember 2020 dan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Portofolio Investasi tahun buku 2020 yang diaudit oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan, sebagaimana dimuat di dalam laporannya 001/LPI.20.DPT-3/DWR/DJB/2021 tanggal 11 Januari 2021 menyatakan bahwa informasi keuangan dalam laporan portofolio investasi Dapen Telkom pada 31 Desember 2020 telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.05/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Investasi Dana Pensiun, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.05/2016 tanggal 10 November 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 01/POJK.05/2016 tentang investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Keuangan Non Bank, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 9/SEOJK.05/2016 tanggal 11 April 2016 tentang Dasar Penilaian Investasi Dana Pensiun, Bentuk dan Susunan serta Tata Cara Penyampaian Laporan Investasi Tahunan Dana Pensiun, serta Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Nomor PD.310.00/r.01/KU000/ COP-I2000000/2016 tanggal 15 Desember 2017 tentang Arahan Investasi.

Untuk mengetahui posisi pendanaan pada tahun 2020 telah dilakukan **Valuasi Aktuaria** per 31 Desember 2020 yang dilakukan oleh Aktuaris Santhi Devi Rosedewayani, FSAI dari PT Towers Watson Purbajaga sesuai laporannya Nomor 005//WTW-ACT/RPT/I/2021 tanggal 11 Januari 2021, dengan hasil Kekayaan Pendanaan sebesar Rp19,55 triliun lebih kecil dibanding dengan Nilai Kini Aktuarial (Kewajiban Aktuaria) sebesar Rp19,77 triliun, sehingga posisi 31 Desember 2020 terdapat defisit pendanaan sebesar Rp233,4 miliar dengan Rasio Kecukupan Pendanaan ("RKD") 98,87% berada pada **Tingkat-2**. Nilai Kini Aktuarial tumbuh sebesar 5,47% dampak kenaikan asumsi suku bunga aktuaria (*discount factor*) dari 9,50% menjadi 9,00%.

Tabel 1: Posisi Pendanaan

URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
Kekayaan Untuk Pendanaan	19.545,0	18.759,7	4,19%
Nilai Kini Aktuarial	19.768,4	18.743,9	5,47%
Surplus	-223,4	15,9	-1507,95%
Rasio Kualitas Pendanaan	98,87%	100,08%	-1,21%
Kualitas Pendanaan	Tingkat ke-2	Tingkat ke-1	

PERKEMBANGAN PORTOFOLIO INVESTASI

Berdasarkan Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Nomor PD.310/r.01/KU000/COP-I2000000/2017 tanggal 15 Desember 2017 tentang Arahan Investasi Dana Pensiun Telkom, yang mengacu pada POJK Nomor 3/POJK.5/2015 tentang Investasi Dana Pensiun tanggal 31 Maret 2015 dan Nomor 1/POJK.05/2016 tentang Investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 12 Januari 2016 serta POJK Nomor 29/POJK.05/2018 tentang Perubahan POJK Nomor 3/POJK.05/2015, bahwa alokasi aset strategis dan batasan menurut regulasi diatur sebagai berikut:

Kelompok Aset	Jenis Aset	Alokasi terendah	Alokasi acuan	Alokasi tertinggi
Kas	 Tabungan Deposito on call Deposito berjangka Sertifikat deposito, Negotiable Certificate of Deposits (NCD) Surat berharga Bank Indonesia Reksa Dana pasar uang 	2%	5%	15%
Efek Berpendapatan Tetap	 Surat Berharga Negara Obligasi Korporasi Reksa Dana pendapatan tetap MTN EBA-SP RDPT berbasis Utang 	50%	57%	80%
Properti	 Tanah Bangunan, Tanah & Bangunan, Dana Investasi Real Estate berbentuk KIK (REITS/DIRE). 	0%	4%	10%
Saham Publik	 Saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia Reksa Dana indeks Reksa Dana campuran Reksa Dana saham 	10%	30%	40%
Saham Non Publik	Penyertaan Langsung Reksadana berbentuk KIK penyertaan terbatas (berbasis saham)	0%	4%	10%

- a. Kinerja Kelompok Aset Kas mencapai 7,14%, lebih tinggi dibandingkan kinerja RKA sebesar 6,52% dan lebih tinggi dari benchmark sebesar 4,56% hal ini disebabkan karena penempatan dana dilakukan pada bank-bank mitra yang memberikan rate yang optimal.
- b. Kelompok Aset Efek Berpendapatan Tetap mencapai 21,36%, lebih tinggi dibandingkan RKA sebesar 11,03% maupun benchmark sebesar 14,77%, disebabkan oleh pertumbuhan yield Govt Bond 10Yr yang lebih rendah dibandingkan RKA (dalam RKA awal tahun 7,05 menjadi 6,60% akhir tahun sedangkan realisasi awal tahun 7,26% menjadi 6,18% akhir tahun) serta pengalihan dari HTC ke HTCS sebagai implementasi PSAK 71.
- c. Kelompok Aset Properti Kinerja investasi properti mencapai 16,08%, lebih tinggi dibandingkan RKA sebesar 9,21% maupun benchmark sebesar 9,74%. Hal ini disebabkan oleh tercapainya target penjualan properti di Cingised dan pertumbuhan valuasi properti lebih tinggi dibandingkan target.

- d. Kelompok Aset Saham Publik, Kinerja investasi saham publik terealisasi sebesar minus 3,98%, lebih rendah dibandingkan RKA sebesar 11,33% dan lebih tinggi dari benchmark sebesar minus 5,09%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:
 - a) Pada tahun 2020 terjadi volatilitas IHSG disebabkan beberapa faktor antara lain pandemic covid 19, trade war serta pembubaran beberapa reksadana yang menyebabkan terjadinya forcesell di pasar saham Indonesia.
 - b) Pengelolaan saham Swakelola maupun Alihkelola (KPD) sangat dipengaruhi oleh porsi kepemilikan saham-saham berkapitalisasi besar yang mengalami koreksi harga lebih dalam dibanding IHSG sebagai tolok ukur pengukuran kinerja portofolio saham publik.
- e. Kelompok Aset Saham Non Publik, Kinerja investasi saham non publik mencapai minus 8,8% atau lebih rendah dibandingkan RKA sebesar 11,4% maupun benchmark sebesar 0,2%. Hal ini disebabkan pembagian dividen dari investee company yang lebih kecil dan pertumbuhan valuasi saham non publik pada akhir tahun 2020 lebih rendah dibandingkan target.

Tabel 2 : Posisi Investasi Dan Alokasi Aset Investasi

Rp. miliar

NO	JENIS PORTOFOLIO INVESTASI	REALISASI POSISI INVESTASI	ALOKASI	REALISASI POSISI INVESTASI	ALOKASI	SP	l
		Nilai Wajar	Nilai Wajar	Nilai Historis	Nilai Buku	Jumlah	Komposisi
1	2	3	4	5	4	6 = 3-5	7
1	Surat Berharga Pemerintah	6.821,1	35,5%	5.116,5	30,9%	1.704,6	64,5%
2	Deposito On Call	178,2	0,9%	178,2	1,1%	0,0	0,0%
3	Deposito Berjangka	247,3	1,3%	247,3	1,5%	0,0	0,0%
4	Saham	4.366,6	22,7%	4.171,1	25,2%	195,5	7,4%
5	Obligasi	4.996,5	26,0%	4.691,3	28,3%	305,2	11,5%
6	MTN	50,4	0,3%	50,0	0,3%	0,4	0,0%
7	Sukuk	1.078,2	5,6%	1.009,0	6,1%	69,2	2,6%
8	Unit Penyertaan Reksadana	859,2	4,5%	825,6	5,0%	33,6	1,3%
9	Efek Beragun Aset dari KIK EBA	83,5	0,4%	81,3	0,5%	2,2	0,1%
10	Penempatan Langsung	341,9	1,8%	175,2	1,1%	166,7	6,3%
11	Tanah	20,6	0,1%	10,2	0,1%	10,3	0,4%
12	Bangunan	0,0	0,0%	0,0	0,0%	0,0	0,0%
13	Tanah dan Bangunan	164,6	0,9%	8,8	0,1%	155,8	5,9%
	TOTAL	19.208,1	100,0%	16.564,6	100,0%	2.643,6	100,0%

ASET NETO

Posisi Aset Neto 31 Desember 2020 sebesar Rp19.565,3 miliar atau mencapai 101,8% dibanding anggaran sebesar Rp19.217,9 miliar dan tumbuh sebesar 4,2% dibandingkan posisi 31 Desember 2019 sebesar Rp Rp18.776,9 miliar (year to date). Posisi Aset Neto tersebut merupakan yang terbesar sepanjang berdirinya Dapen Telkom yang sebelumnya posisi terbesar dicapai pada tahun 2017 sebesar Rp19.447,3 miliar

Dari jumlah Aset Neto tersebut 98,17% atau sebesar Rp19.208,1 miliar merupakan aset invetasi (Tabel 3).

Tabel 3: Aset Neto

	=\/	- 1/00/0	Np. miliai
URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
Surat Berharga Pemerintah	6.821,1	5.564,8	22,6%
Deposito On Call	178,2	87,9	102,8%
Deposito Berjangka	247,3	432,8	-42,9%
Saham	4.366,6	4.620,7	-5,5%
Obligasi	4.996,5	4.886,8	2,2%
MTN	50,4	50,0	0,9%
Sukuk	1.078,2	991,9	8,7%
Unit Penyertaan Reksadana	859,2	1.112,2	-22,7%
Efek Beragun Aset dari KIK EBA	83,5	114,2	-26,9%
Penempatan Langsung	341,9	374,2	-8,6%
Tanah	20,6	33,2	-38,0%
Bangunan	0,0	0,0	0,0%
Tanah dan Bangunan	164,6	152,2	8,1%
Jumlah Aset Investasi	19.208,1	18.420,8	4,3%
Aset Lancar	434,2	425,1	2,2%
Aset Operasional	20,8	20,0	4,0%
Aset Lainnya	5,6	5,3	6,3%
JUMLAH ASET NETO	19.565	18.777	4,2%

PERUBAHAN ASET NETO

Perubahan Aset Neto merupakan nett-off Penambahan Aset Neto yang berasal dari Pendapatan Investasi, Penurunan Selisih Penilaian Investasi ("SPI"), Peneriman Iuran, dan Pendapatan Lainnya dengan Pengurang Aset Neto yang berasal dari Pembayaran MP & THT, Beban Investasi, Operasional dan PPh Badan. Perubahan Aset Neto per 31 Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp788,3 miliar atau mencapai 255,4% dari anggaran sebesar Rp308,6 miliar, tumbuh 117,9% dibanding Posisi per 31 Desember 2019 mengalami pertumbuhan sebesar Rp361,8 miliar (Tabel 4).

Tabel 4: Perubahan Aset Neto

			rtp. miliai
URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
A. PENAMBAHAN			
Pendapatan Investasi	1.432,4	1.620,4	-11,60%
Peningkatan (Penurunan) Nilai Investasi	1.017,7	238,8	326,19%
luran Jatuh Tempo	231,7	265,4	-12,69%
Pendapatan di Luar Investasi	1,6	1,4	10,27%
Pendapatan Dana MT	0,3	3,4	-90,34%
JUMLAH PENAMBAHAN	2.684	2.130	26,03%
B. PENGURANGAN			
Beban Investasi	19,9	27,5	-27,64%
Beban Operasional	124,6	130,4	-4,43%
Manfaat Pensiun	1.333,7	1.161,9	14,79%
THT	414,8	348,5	19,03%
Manfaat Tambahan	0,0	96,0	-100,00%
Estimasi Pajak Penghasilan	1,4	1,9	-29,27%
Pengurang Lainnya	1,0	1,6	-33,65%
JUMLAH PENGURANGAN	1.895	1.768	7,22%
JUMLAH KENAIKAN ASET NETO	788	362	117,91%
ASET NETO AWAL	18.777	18.415	1,96%
ASET NETO AKHIR	19.565	18.777	4,20%

NERACA

Posisi Neraca per 31 Desember 2020, aset dan liabilitas sebesar Rp19.668,8 miliar atau mencapai sebesar 102,0% dari anggaran sebesar Rp19.289,0 miliar, tumbuh sebesar 4,2% dibanding posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp18.871,3 miliar (Tabel 5).

Tabel 5: Neraca

Rp. miliar

			Kp. IIIIIai
URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
Surat Berharga Pemerintah	5.116,5	5.060,6	1,1%
Deposito On Call	178,2	87,9	102,8%
Deposito Berjangka	247,3	432,8	-42,9%
Saham	4.171,1	4.109,8	1,5%
Obligasi	4.691,3	4.736,3	-1,0%
MTN	50,0	50,0	0,0%
Sukuk	1.009,0	979,0	3,1%
Unit Penyertaan Reksadana	825,6	1.028,1	-19,7%
Penempatan Langsung	175,2	171,7	2,0%
Tanah	10,2	16,7	-38,7%
Bangunan	0,0	0,0	0,0%
Tanah dan Bangunan	33,0	33,0	0,0%
Akumulasi Penyusutan	-24,2	-22,9	5,6%
Jumlah Aset Investasi	16.564,6	16.794,9	-1,4%
Selisih Penilaian Investasi	2.643,6	1.625,9	62,6%
Jumlah Aset Lancar	434,2	425,1	2,2%
Jumlah Aset Operasional	20,8	20,0	4,0%
Jumlah Aset Lainya	5,6	5,3	6,3%
Jumlah Aset	19.668,8	18.871,2	4,2%
Nilai Kini Aktuarial	19.768,4	18.743,9	5,5%
Selisih Nilai Kini Aktuarial	-203,2	33,1	-714,4%
Liabilitas Diluar Nilai Kini Aktuarial	103,6	94,3	9,9%
Jumlah Kewajiban	19.668,8	18.871,2	4,2%

HASIL USAHA

Hasil Usaha Setelah Pajak tahun 2020 sebesar Rp1.286,9 miliar atau 101,3% dari anggaran sebesar Rp1.270.2 miliar dan turun sebesar 11,9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Ketidaktercapaian Hasil Usaha tersebut akibat volatilitas IHSG karena adanya pandemic covid 19 menyebabkan Pendapatan investasi pos Laba Pelepasan Investasi tidak dapat dilakukan seperti yang sudah direncanakan.

Pendapatan Investasi mencapai Rp1.432,4 miliar atau 98,6% terhadap anggarannya sebesar Rp1.452,9 miliar serta turun sebesar 11,6% dibanding tahun 2019. Ketidaktercapaian Pendapatan Investasi tersebut akibat volatilitas IHSG karena adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan transaksi di saham dan reksadana tidak dapat dilakukan seperti yang sudah direncanakan.

Beban Investasi sebesar Rp19,91 miliar atau mencapai 66,0% dari anggaran dan turun 27,64% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Realisasi yang masih dibawah anggaran dan terjadinya penurunan dikarenakan:

- a. Beban Manajer Investasi terserap sebesar 67,95% dikarenakan terjadinya penurunan aset kelolaan dalam bentuk KPD akibat adanya penarikan sebesar Rp. 300 miliar serta dampak dari dari penurunan IHSG.
- b. Adanya skema pelaksanaan Jasa Pengelolaan Gedung (Building Management) Gedung Jl. S. Parman Kav.56 oleh PT Bangtelindo sehingga terjadi pengalihan hak atas pendapatan Service Charge, pengelolaan listrik, parkir dan lembur AC Beban Pemeliharaan Tanah dan Bangunan serta Jaminan Sewa.

Beban pengelolaan aset oleh Fund Manager merupakan beban dengan porsi terbesar dari total beban investasi yaitu sebesar 63,7% atau Rp17,5 miliar

Beban Operasional sebesar Rp124,6 miliar atau mencapai 83,6% dari anggaran dan turun 4,4% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Realisasi yang masih dibawah anggaran dikarenakan dampak pandemik covid-19 yang menyebabkan beberapa program kerja tidak dapat direalisasikan sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran tahun 2020. Dari Beban Operasional tersebut, 49,6% merupakan Beban Personalia dan 40,3% merupakan Beban Kantor yang sebagian besar merupakan Beban Pelayanan kepada PMP dan Pungutan OJK

- ROI berdasarkan Nilai Wajar sebesar 13,5% dari yang ditargetkan sebesar 10,8%.
- ROA berdasarkan Nilai Wajar sebesar 12,0% dari yang ditargetkan sebesar 10,6%.
- OR sebesar 9,5% dari yang ditargetkan sebesar 12,3%.

Berdasarkan Laporan Keuangan tahun buku 2020, ringkasan kinerja keuangan Dapen Telkom Tahun buku 2020 terlihat dalam Tabel III.1 di bawah ini. (Tabel 6).

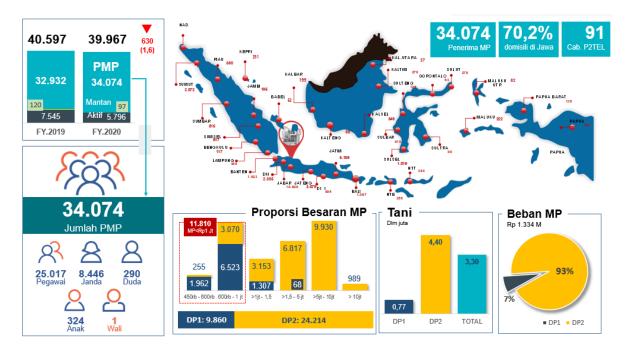
Tabel 6: HASIL USAHA

URAIAN	FY2020	FY2019	GROWTH
PENDAPATAN INVESTASI			
Bunga	1.124,4	1.132,5	-0,7%
Dividen	126,3	133,2	-5,2%
Pendapatan Sewa	2,5	2,7	-6,8%
L/R Pelep./Perol. Investasi	179,2	352,1	-49,1%
Pendapatan Investasi Lainnya	0,0	0,0	0,0%
Jumlah Pendapatan Investasi	1.432,4	1.620,4	-11,6%
Jumlah Beban Investasi	19,9	27,5	-27,6%
Hasil Usaha Investasi	1.412,5	1.592,9	-11,3%
Jumlah Beban Operasional	124,6	130,4	-4,4%
Jumlah Pendapatan (Beban) Lainya	0,4	-0,3	-215,10%
Hasil Usaha Sebelum Pajak	1.288,3	1.462,2	-11,90%
ESTIMASI Pph BADAN	1,4	1,4	0,00%
Hasil Usaha Bersih	1.286,9	1.460.9	-11,91%

KEPESERTAAN

Jumlah Peserta per 31 Desember 2020sebanyak **39.967 orang** atau turun 1,6% dibanding tahun 2019 berjumlah 40.597 Orang, yang terdiri dari:

- 1) Peserta Dana Pensiun (karyawan aktif) sebanyak 5.796 orang, atau berkurang 1.749 orang dibanding posisi 31 Desember 2019 sebanyak 7.545 Orang.
- 2) Penerima Manfaat Pensiun (Pensiunan dan Janda/Duda/Anak) sebanyak 34.074 orang, atau bertambah 1.142 orang dibanding posisi 31 Desember 2019 sebanyak 32.932 orang.
- 3) Mantan Karyawan (Pensiun Tunda) yang berhak menerima Manfaat Pensiun setelah berusia 46 tahun sebanyak 97 orang, atau berkurang sebanyak 23 orang dibanding posisi 31 Desember 2019 sebanyak 23 orang.



Pembayaran Manfaat Pensiun, THT dan Manfaat Pensiun Sekaligus tahun 2020 sebesar Rp1.748,5 miliar, terdiri dari:

- 1) Pembayaran **Manfaat Pensiun** sebesar Rp1.333,7 miliar atau mencapai 100,1% dan tumbuh 14,8% dibandingkan periode sama pada tahun lalu. Pertumbuhan tersebut seiring dengan bertambahnya jumlah PMP yang berasal dari pensiun normal selama tahun 2020.
- 2) Pembayaran **THT** sebesar Rp360,6 miliar atau tumbuh 3,5% dibandingkan periode sama pada tahun lalu sebesar Rp348,5 miliar.
- 3) Pembayaran **Manfaat Pensiun Sekaligus** bagi 551 PMP yang Manfaat Pensiun bulanannya lebih besar dari Rp10 juta sebesar Rp54,1 miliar
- c. Penerimaan **luran** tahun 2020 sebesar Rp231,7 miliar, terdiri dari:
 - 1) Iuran Peserta sebesar Rp26,7 miliar, turun sebesar 17,9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp32,5 miliar
 - 2) Iuran Normal Pemberi Kerja sebesar Rp205,0 miliar turun sebesar 12,0% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp232,9 miliar.
 - 3) Sejak Tahun 2011 tidak ada Penerimaan Iuran Tambahan, karena RKD Dapen Telkom telah mencapai diatas 100%.

KEPENGURUSAN

Susunan Dewan Pengawas dan Pengurus Selama periode Tahun 2020 sebagai berikut:

1. Susunan Dewan Pengawas sebagai berikut:

JABATAN	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Ketua merangkap Anggota	: Afriwandi	Edi Witjara
Anggota	: Heri Supriadi	Harry M. Zen
Anggota	: Edward Hendra L.S.	Edward Hendra L.S.
Anggota	: Moch. Hasjim Thojib	Moch. Hasjim Thojib

2. Susunan Pengurus sebagai berikut:

JABATAN	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Presiden Direktur	: Hadian Giri Santoso	Hadian Giri Santoso
Direktur Investasi	: Siti Rakhmawati	Abdul Hadi
PGS Direktur Kug & SDM	: Moch. Sulthonul Arifin	-
Direktur Kug & SDM	: -	Siti Rakhmawati
Direktur Kepesertaan	: Moch. Sulthonul Arifin	Moch. Sulthonul Arifin

INFORMASI PENTING LAINNYA

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tentang luran, Manfaat Lain yang Diselenggarakan oleh Dana Pensiun dan sesuai dengan Peraturan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk Nomor PD.207.04/r.02/PS950/COP-J2000000/2017 tanggal 7 Juni 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom dimana telah diatur mengenai Manfaat Pensiun Sekaligus (MPS) bagi Penerima Manfaat Pensiun (PMP) yang Manfaat Pensiun bulanannya (MPB) lebih besar dari Rp10 juta.

Posisi 31 Desember 2020 sebanyak 551 PMP yang MPB lebih besar dari Rp10 juta telah mendapatkan persetujuan MPS, dengan jumlah yang dibayarkan sebesar Rp54,1 miliar

Pada tanggal 11 Desember 2020, OJK menerbitkan POJK No. 60/2020 yang didalamnya menghapus ketentuan tentang MPS untuk MP Bulanan di atas Rp10 juta. Namun dalam Pasal II POJK tersebut diatur bahwa bagi Dapen yang pada saat POJK ini diundangkan telah mencantumkan ketentuan mengenai MPS untuk MP Bulanan di atas Rp10 juta dalam PDP, dapat melanjutkan pembayaran Manfaat Pensiun tersebut.

PENUTUP

Info Memo periode Tahun 2020 ini merupakan rangkuman informasi kegiatan Dapen Telkom selama kurun waktu 1 Januari s.d 31 Desember 2020 dilengkapi dengan informasi keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan Dana Pensiun Telkom kepada seluruh Peserta.

Masukan berupa saran dan pendapat dapat disampaikan kepada Dapen Telkom dengan tetap berpedoman pada ketentuan Keputusan Pengurus Nomor 74/HK.22/DPT-01/2003 tanggal 16 Juli 2003 Tentang Tata Cara Bagi Peserta Untuk Menyampaikan Pendapat Dan Saran Mengenai Perkembangan Portofolio Dan Hasil Investasi Kekayaan Dana Pensiun Kepada Pendiri, Dewan Pengawas Dan Pengurus Dana Pensiun Telkom.

Bandung, Maret 2021